

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMANFAATAN PENGOLAHAN SINGKONG HASIL KEBUN SEKOLAH PADA SISWA SDN TAJURHALANG KECAMATAN SUKAHENING KABUPATEN TASIKMALAYA

**Yeni Fitriani Somantri¹⁾, Laras Pratiwi²⁾, Dona Setia Umbara³⁾,
Delis Rohbiah⁴⁾, Sani Khoerunnisa⁵⁾**

^{1,2,4,5)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Yenifitrianisomantri@unper.ac.id.

Abstract

The Kurikulum Merdeka P5 is a cross-disciplinary project that is contextual and based on community needs and problem-based in the school environment. One of the activities that supports the P5 curriculum at elementary school level is through entrepreneurship training. This activity aims to provide knowledge and entrepreneurship training by utilizing processed cassava products from school gardens. The activity was attended by teachers and students of SDN Tajurhalang, Sukahening District, Tasikmalaya Regency. Implementation of activities consists of providing capital in the form of tools for processing cassava which has high economic value, training on how to process processed cassava, product marketing seminars and simple recording of sales results of processed products. This activity is carried out using a learning method/program in the form of training which includes personal skills, namely providing information and business analysis, business skills, technical skills in making innovative processed cassava chips products, as well as motivating/growing an entrepreneurial spirit; social skills, namely developing into a strong business group of students; Vocalization skills mean that students learn to be given technical skills on how to make cassava chips which are innovative and contemporary and have high selling value. This training is designed with a training system consisting of direct delivery of theory and practice in product preparation and packaging. The results of the activities were that in general the training participants participated in the activities well and enthusiastically and played an active role in discussions. The benefit of this activity is the creation of knowledge about how to process cassava from the school garden, starting from the production process to marketing. This community service activity is also a manifestation of one of the elements of the Kurikulum Merdeka P5, namely strengthening entrepreneurship in elementary school students.

Keywords: entrepreneurship, Kurikulum Merdeka, Processed Cassava.

Abstrak

Kurikulum Merdeka P5 adalah proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat maupun berbasis masalah di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang mendukung kurikulum P5 pada jenjang sekolah dasar yaitu melalui pelatihan kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan dengan memanfaatkan produk olahan singkong dari kebun sekolah. Kegiatan diikuti oleh guru dan siswa SDN Tajurhalang, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyediaan modal berupa alat untuk mengolah singkong yang agar bernilai ekonomis tinggi, pelatihan cara mengolah singkong olahan, seminar pemasaran produk dan pencatatan sederhana terkait hasil penjualan produk olahan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode/program pembelajaran berupa pelatihan yang meliputi kecakapan personal yakni diberikan informasi dan analisis bisnis, keterampilan berusaha, keterampilan teknis dalam pembuatan produk olahan keripik singkong yang inovatif, serta memotivasi/menumbuhkan jiwa kewirausahaan; kecakapan sosial yakni menumbuhkembangkan menjadi suatu kelompok usaha para siswa yang tangguh; kecakapan vokalisasi yakni para siswa belajar diberikan suatu keterampilan teknis tentang tata cara pembuatan keripik singkong yang inovatif dan kekinian serta mempunyai nilai jual yang

tinggi. Pelatihan ini dirancang dengan suatu sistem pelatihan yang terdiri dari penyampaian teori dan praktik secara langsung dalam preparasi dan pengemasan produk. Hasil kegiatan pada umumnya peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan baik dan bersemangat serta berperan aktif dalam diskusi. Manfaat dari kegiatan ini adalah terciptanya pengetahuan tentang bagaimana mengolah singkong yang berasal dari hasil kebun sekolah yang dimulai dari proses produksi sampai dengan pemasaran. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga merupakan perwujudan dari salah satu elemen pada Kurikulum Merdeka yaitu penguatan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar.

Keywords: Kewirausahaan, Kurikulum Merdeka, Olahan Singkong.

PENDAHULUAN

Perubahan jaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi setiap waktu dan sekarang kita berada di era digital dan abad 21, sehingga membuat perubahan pada aspek kehidupan, terutama pada dunia Pendidikan. Hal tersebut diawali dengan perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang merupakan langkah awal perubahan Pendidikan. Perubahan kurikulum tersebut mampu memberikan efek pada pertumbuhan dan perkembangan siswa di Sekolah Dasar. Pemerintah dengan gencar mensosialisasikan Kurikulum Merdeka di semua jenjang yang diwali dari sekolah penggerak dan sekolah mandiri pelaksana Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka selain pembelajaran mata pelajaran ada juga penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana melalui Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam elemen, diantaranya beriman, bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, kebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Keenam elemen itu harus mampu ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan, mampu membentuk karakter anak bangsa yang baik dimasa depan, karena pada dasarnya penanaman karakter sangatlah utama dan pertama, karena perubahan jaman

dan kemajuauna IPTEK memepengaruhi perubahan mental dan karakter anak bangsa.

SDN Tajurhalang yang berada di Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya, merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka secara mandiri, yang dikepalai oleh Ibu Hj. Sri Rahmawati,S.Pd. Salah satu penerapan Penguatan Profil pelajar Pancasila adalah siswa kelas 6, yang harus memiliki keahlian yang baik untuk mampu meneruskan pendidikan dan kehidupan yang lebih baik di lingkungan masyarakat. Adapun salah satu projek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan adalah mengambil Tema Kewirausaahaan. Selain menanamkan karakter siswa melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut juga dilakukan untuk menanamkan kesadaran pada siswa , bahwa mereka tinggal di daerah pegunungan yang memiliki banyak kekayaan alam, salah satunya disekolah mereka yang memiliki kebun singkong. Hasil dari kebun sekolah tersebut dapat diolah dan diberdayakan sehingga menjadi sebuah usaha yang dapat meningkatkan sumber daya ekonomi baik bagi sekolah maupun para siswa dan hasil kebun tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan disekolah maupun meningkatkan sarana dan prasarana sekolah secara mandiri.

Pada kegiatan tersebut para siswa khususnya kelas IV mampu memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik, mampu mengelola kekayaan alam yang ada di lingkungan sekolah serta memiliki karakter sesuai dengan enam lemen Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat berjalan secara konsisten dan terus menerus. Alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bermula dari permasalahan yang dialami oleh SDN Tajurhalang yaitu keterbatasan modal yang dimiliki, tidak ada dapur sekolah, tidak ada peralatan yang menunjang untuk mengolah hasil kebun (singkong), pembagian jam efektif mengajar Guru-Guru untuk membagi waktu dengan kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah, dan membangun semangat pada siswa serta Guru-Guru membutuhkan waktu yang cukup lama. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut maka fokus dilaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dengan sasaran para siswa yang ada di SDN Tajurhalang, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu mencetak siswa menjadi wirausahawan mandiri yang mampu mengolah sumberdaya alam hasil kebun sekolah terutama singkong. Meskipun pada dasarnya sudah banyak sekali olahan berbahan dasar singkong, akan tetapi melalui kegiatan ini akan dilakukan diversifikasi hasil olahan dari mulai pengolahan bahan baku, pengemasan, pemasaran, dan tahap pencatatan keuangannya. Hal ini dilakukan tidak lepas dari tujuan yaitu melatih jiwa wira usaha mandiri para siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang dialami oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra (SDN Tajurhalang) yaitu dalam bentuk kegiatan yang berfokus pada penyediaan modal berupa alat untuk mengolah bahan baku berupa singkong yang bernilai ekonomis tinggi, bagaimana cara mengolahnya, memasarkan, dan melakukan pencatatan pembukuan sederhana terkait hasil penjualan produk olahan. Jika dihubungkan dengan bidang permasalahan mitra, kegiatan pengmas ini fokus utamanya adalah teknologi yang bertujuan untuk mengolah singkong sebagai bahan baku yang mempunyai nilai ekonomis, pengelolaan hasil pertanian dalam bentuk bagaimana memasarkan produk, dan sosial ekonomi yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan melalui wira usaha mandiri.

Uraian hasil riset tim pengusul yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan keuangan pada industri rumahan yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pencatatan keuangan para pemilik industri rumahan di lingkungan Yayasan Al-Mahabbah meningkat, para pelaku industri rumahan sudah mampu melakukan pencatatan keuangan perusahaan berdasarkan standar keuangan yang berlaku setelah adanya pelatihan tersebut [1]. Selain itu juga pernah dilakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan dalam hal strategi penentuan harga pokok produksi dan strategi promosi pada industri rumahan [2]. Kegiatan ini mampu memberikan manfaat bagi para pelaku usaha Khusus Cookies berupa terciptanya pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan terbukanya pola pikir perluasan strategi

promosi melalui social media. Terdapat kegiatan pengmas yang serupa yaitu meningkatkan nilai tambah kertas daur ulang (KDU) pada usaha kreatif Mucizepapier di Desa Cilimus Kabupaten Kuningan. Inovasi limbah kertas dapat dijadikan alternatif untuk usaha kreatif seperti membuat buku catatan, kalender, cinderamata [3]. Beberapa hasil riset tersebut kami jadikan rujukan untuk kegiatan di SDN Tajurhalang.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para siswa sekolah dasar SDN Tajurhalang dalam mengolah hasil kebun sekolah yaitu singkong agar menjadi produk olahan yang inovatif dan bernilai jual tinggi serta melatih mahasiswa dalam berwirausaha. Kegiatan ini dilakukan dengan **metode pelatihan**. Metode ini dipilih sebagai salah satu metode dengan **pola Program Pembelajaran** yang diberikan dalam bentuk pelatihan yang diberikan kepada sasaran dalam hal ini para siswa dan guru SDN Tajurhalang. Program pembelajaran berupa pelatihan ini meliputi **kecakapan personal** yakni diberikan informasi dan analisis bisnis, keterampilan berusaha, keterampilan teknis dalam pembuatan produk olahan keripik singkong yang inovatif, serta memotivasi/menumbuhkan jiwa kewirausahaan; **kecakapan sosial** yakni menumbuhkembangkan menjadi suatu kelompok usaha para siswa yang tangguh; **kecakapan vokalisasi** yakni para siswa belajar diberikan suatu keterampilan teknis tentang tata cara pembuatan keripik singkong yang inovatif dan kekinian serta mempunyai nilai jual yang tinggi [4]. Agar hasil pelatihan ini dapat dilaksanakan oleh

peserta, maka dirancang suatu sistem pelatihan yang terdiri dari penyampaian teori dan praktik secara langsung dalam preparasi dan pengemasan produk [5]. Untuk pencapaian target tersebut maka dalam pelatihan ini disajikan materi pelatihan sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pelatihan

No.	Kegiatan / pematerei	Uraian Kegiatan	Pihak yang terlibat
1	Barin Barlian, M.M	Pemaparan materi terkait bidang manajemen kewirausahaan /pengelolaan usaha	Para siswa dan Guru sebagai peserta pelatihan/sasaran pengmas
2	Mohamad Fazar Fadilah, S.E., M.Ak	Pemaparan materi tentang produktivitas dan akuntabilitas usaha	Para siswa dan Guru sebagai peserta pelatihan/sasaran pengmas
3	Tahap Pelaksanaan	Tahap 1 : pembekalan dasar teoritis yang berkaitan dengan pengembangan usaha keripik singkong (metode dasar pembuatan/pengolahan singkong, diversifikasi produk, dan pengemasan) Tahap 2 : melakukan praktik/pelatihan sesuai dengan teoritis yang telah diberikan sebelumnya. Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan dalam beberapa kali	Para siswa dan Guru sebagai peserta pelatihan/sasaran pengmas dan Tim Pelaksana Pengmas

Adapun **evaluasi pelaksanaan** program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan yaitu berupa **pemantauan secara berkala/monev dan pendampingan secara berkala** yang dilakukan agar kegiatan wira usaha tersebut berjalan dengan baik. Selain itu **peran dan tugas dari masing-masing anggota tim** secara garis besar yaitu membantu ketua Tim dalam melaksanakan kegiatan pengmas ini mulai dari tahapan persiapan/perencanaan, penyusunan draft, pelaksanaan kegiatan, dan observasi pendahuluan terkait dengan analisis permasalahan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyediaan modal berupa alat untuk mengolah singkong yang agar bernilai ekonomis tinggi, pelatihan cara mengolah singkong olahan, seminar pemasaran produk dan pencatatan sederhana terkait hasil penjualan produk olahan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode/program pembelajaran berupa pelatihan yang meliputi kecakapan personal yakni diberikan informasi dan analisis bisnis, keterampilan berusaha, keterampilan teknis dalam pembuatan produk olahan keripik singkong yang inovatif, serta memotivasi/menumbuhkan jiwa kewirausahaan; kecakapan sosial yakni menumbuhkembangkan menjadi suatu kelompok usaha para siswa yang tangguh; kecakapan vokalisasi yakni para siswa belajar diberikan suatu keterampilan teknis tentang tata cara pembuatan keripik singkong yang inovatif dan kekinian serta mempunyai nilai jual yang tinggi. Pelatihan ini dirancang dengan suatu sistem pelatihan yang terdiri dari penyampaian teori dan praktik secara langsung dalam preparasi

dan pengemasan produk. Hasil kegiatan pada umumnya peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan baik dan bersemangat serta berperan aktif dalam diskusi. Manfaat dari kegiatan ini adalah terciptanya pengetahuan tentang bagaimana mengolah singkong yang berasal dari hasil kebun sekolah yang dimulai dari proses produksi sampai dengan pemasaran. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga merupakan perwujudan dari salah satu elemen pada Kurikulum Merdeka yaitu penguatan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar.

Adapun solusi yang ditawarkan antara lain penyediaan modal berupa alat untuk mengolah bahan baku berupa singkong, bagaimana cara mengolahnya, memasarkan, dan melakukan pencatatan pembukuan sederhana terkait hasil penjualan produk olahan singkong.

Tabel 2. Solusi dan Indikator Capaian

No.	Solusi yang ditawarkan	Indikator Capaian
1	Penyediaan modal berupa alat untuk mengolah bahan baku berupa singkong	70% Tersedia alat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses produksi
2	Pelatihan Pengolahan singkong (pasca panen, bahan baku, proses produksi, pemasaran)	80% para siswa paham bagaimana cara mengolah bahan baku singkong menjadi hasil olahan yang inovatif dan bernilai jual tinggi, serta diajarkan juga bagaimana cara membuat kemasan yang baik
3	Pelatihan Pencatatan/pembukuan sederhana hasil penjualan olahan singkong	80% para siswa dan guru mampu menyusun laporan keuangan terkait hasil penjualan produk olahan singkong

SIMPULAN

Hasil kegiatan pada umumnya peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan baik dan bersemangat serta berperan aktif dalam diskusi. Manfaat dari kegiatan ini adalah terciptanya pengetahuan tentang bagaimana mengolah singkong yang berasal dari hasil kebun sekolah yang dimulai dari proses produksi sampai dengan pemasaran. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini juga merupakan perwujudan dari salah satu elemen pada Kurikulum Merdeka yaitu penguatan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah untuk lebih focus pada pelatihan bagaimana menghitung biaya produksi sehingga produk olahan tersebut mampu dipasarkan dan dipromosikan dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada :

- a. SDN Tahirhalang Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat
- b. LPPM Unper yang telah membantu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini baik dalam hal materi (Dana Hibah Internal Unper) dan non-materi

DAFTAR PUSTAKA

Pratiwi, Laras, Yeni Fitriani Somantri, dan Intan Rahayu. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pelatihan

Keuangan pada Industri Rumahan. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 3 No 1 Tahun 2020 Hal 127-131

Pratiwi, Laras, Yeni Fitriani Somantri, dan Suci Putri Lestari. 2021. *PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN : STRATEGI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN STRATEGI PROMOSI PADA INDUSTRI RUMAHAN*. Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 4 Nomor 2.

Putri, Dwika Lodia, dkk. 2017. *Pelatihan Kewirausahaan Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.1, Hal: 145-151

Putri, Dwika Lodia, dkk. 2017. *Pelatihan Kewirausahaan Ibu-ibu Rumah Tangga Pada Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.1, Hal: 145-151.

Rismayani, Gista, Yeni Fitriani, Somantri, dkk. 2022. *Meningkatkan Nilai Tambah Kertas Daur Ulang (KDU) pada Usaha Kreatif Mucizepapier di Desa Cilimus Kabupaten Kuningan*. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2022 (SNPPM-2022).